

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

CV. Muda Kreatif Barabai – Kalimantan Selatan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan manufaktur di bidang perbaikan dan produksi *sparepart* alat berat. Salah satu produk dari perusahaan ini yaitu *Disd Rim*, dan untuk metode penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (*first in first out*). Pencatatan persediaan pada bagian gudang dilaksanakan secara manual, sedangkan pada bagian akuntansi sudah terkomputerisasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab empat maka penulis dapat mengambil kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada CV. Muda Kreatif Barabai - Kalimantan Selatan, struktur organisasi dan pemisahan fungsinya masih belum efektif, karena masih ada perangkapan fungsi - fungsi operasi dan penyimpanan dengan fungsi akuntansi. Seperti misalnya pada transaksi pembelian fungsi akuntansi juga bertugas melakukan pembelian, dan pada perhitungan fisik persediaan fungsi gudang merangkap sebagai panitia perhitungan fisik persediaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada CV. Muda Kreatif masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu di setiap transaksi belum sepenuhnya diotorisasi oleh pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, misalnya pada daftar hasil perhitungan fisik persediaannya tidak ditandatangani, dan harga satuan yang dicantumkan berasal dari nota supplier, bukan dari kartu persediaan. Dan formulir yang

merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi belum lengkap pada setiap transaksi di persediaan bahan baku.

3. Praktek yang sehat pada CV Muda Kreatif masih belum dilaksanakan dengan baik, yaitu belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak, belum ada pemeriksaan mendadak, belum ada perputaran jabatan. Tetapi SPI pada perhitungan fisiknya sudah dilaksanakan yaitu perhitungan fisik persediaan bahan baku dilakukan secara berkala, perhitungan fisik dilakukan dua kali oleh fungsi gudang dan fungsi akuntansi, dan peralatan yang digunakan untuk mengukur sudah memadai, akan tetapi perusahaan tidak memberikan nomor urut pada kartu perhitungan fisik persediaannya. Jadi dapat dikatakan masih ada kekurangan pada pelaksanaan praktek yang sehat di perusahaan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada CV. Muda Kreatif dapat dikatakan efektif karena untuk perekrutan para operatornya direkrut dari para siswa SMK Muda Kreatif yang sudah terlatih dengan mesin.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan pada CV. Muda Kreatif, Barabai - Kalimantan Selatan untuk pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku agar lebih baik serta dapat mengurangi terjadinya kecurangan-kecurangan yang

mungkin terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Berikut saran-saran yang penulis berikan:

1. Bagi perusahaan

- a. Sebaiknya perusahaan memisahkan fungsi – fungsi operasi (misalnya pembelian) dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Dan suatu fungsi sebaiknya tidak diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sebaiknya perusahaan membuat kartu persediaan sebagai dasar untuk pencantuman harga satuan pada daftar hasil perhitungan fisik. Dan melengkapi formulir – formulir disetiap transaksinya seperti misalnya membuat surat order pembelian pada saat transaksi pembelian.
- c. Sebaiknya setiap transaksi diperusahaan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang, seperti pada daftar hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku di perusahaan ditandatangani oleh pemegang kartu perhitungan fisik agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- d. Sebaiknya perusahaan menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, seperti memberikan nomor urut pada kartu perhitungan fisiknya dengan tujuan untuk menghindari tidak dicatatnya hasil perhitungan fisik persediaan.
- e. Sebaiknya yang melaksanakan perhitungan fisik yang kedua kali adalah pemegang kartu perhitungan fisik secara independent, bukan bagian akuntansi.

- f. Sebaiknya perusahaan mengadakan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada karyawan dan mengadakan perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Sebaiknya perusahaan menyeleksi karyawan yang akan bekerja di perusahaan agar diketahui keahlian dan kemampuan karyawan dan dapat dipekerjakan sesuai dengan keahliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2001. *Auditing*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Bambang Hartadi. 2000. *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta : BPF
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. *Standar Akauntansi Keuangan*. Per 1 April 2002  
Jakarta : PT. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Edisi 1. Jakarta : PT.  
Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Terry D.Warfield, and Jerry J.Weygant. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid 1. Edisi 10. Jakarta:  
Erlangga.
- Kusuma Wardhany. 2007. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk*. Surabaya: Skripsi Sarjana.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sawyer's. 2001. *Internal Auditing*. Jakarta. Salemba Empat
- Slamet Sugiri. 2002. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi ketiga. Yogyakarta : Bagian Percetakan AMP YKPN.
- Sofyan Assauri. 2004. *Management Produksi dan Operasi*. Edisi ketiga. Jakarta:  
Lembaga Penerbitan Ekonomi FE UI.
- Sujadi Prawirosentono. 2007. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulian Yamit. 2003. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia